

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
PERPUSTAKAAN

**CERMINAN KONSEP KEBUTUHAN BERTINGKAT PADA
TOKOH HARRIET SMITH DALAM NOVEL *EMMA*
KARYA JANE AUSTEN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sastra (S1)

Oleh :

CUT RAMADHANA

02130029



**JURUSAN SASTRA INGGRIS FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2006**

Skripsi yang berjudul :

Cerminan Konsep Kebutuhan Bertingkat pada Tokoh Harriet Smith dalam Novel
Emma Karya Jane Austen

Oleh :

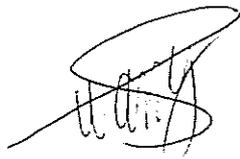
CUT RAMADHANA

NIM : 02130029

Disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi, oleh :

Mengetahui

Ketua Jurusan Sastra Inggris



(Swany Chiakrawati, SS, Spsi, M.A)

Pembimbing I



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A)

Pembimbing II



(Swany Chiakrawati, SS, Spsi, M.A)

Skripsi sarjana yang berjudul :

**Cerminan Konsep Kebutuhan Bertingkat pada Tokoh Harriet Smith dalam
Novel *Emma* Karya Jane Austen**

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada 8 Agustus 2006 dihadapan panitia
ujian skripsi sarjana fakultas sastra.

Pembimbing I/Penguji

(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A)

Ketua Panitia/Penguji

(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing II/Penguji

(Swany Chiakrawati, SS, Spsi, M.A)

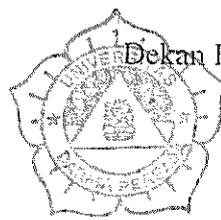
Sekretaris Panitia/Penguji

(Dra. Karina Adinda, M.A)

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan Bahasa & Sastra Inggris

(Swany Chiakrawati, SS, Spsi, M.A)



Dekan Fakultas Sastra

FAKULTAS SASTRA

(Dr.Hj.Albertine S.Minderop, M.A)

Skripsi Sarjana yang Berjudul :

Cerminan Konsep Kebutuhan Bertingkat pada Tokoh Harriet Smith dalam Novel *Emma* Karya Jane Austen

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A dan Swany Chiakrawati. SS, Spsi, M.A, tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruh isinya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya di Jakarta : 15 Juni 2006

CUT RAMADHANA

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap Alhamdulillah puji dan syukur atas kehadiran Allah S.W.T. karena atas petunjuk dan karuniaNya-lah skripsi ini dapat saya selesaikan tepat pada waktunya. Dalam menyusun skripsi ini, saya mendapatkan bimbingan dan kebaikan hati dari beberapa orang yang telah dengan tulus memberikannya. Untuk itu, dengan kerendahan hati saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A. Selaku Pembimbing I dan Dekan Fakultas Sastra yang telah memberikan bimbingan dan dorongan dalam mengatasi kesalahan selama penulisan skripsi selama ini.
2. Ibu Swany Chiakrawati, SS, Spsi, M.A. Selaku Pembimbing II dan Kajar Sastra Inggris yang telah memberikan bimbingan, membaca dan mengoreksi selama penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Rusdy M. Yusuf. Selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan selama masa perkuliahan saya di Universitas Darma Persada.
4. Seluruh Dosen Sastra Inggris, yang telah memberikan ilmu-ilmu yang berharga selama saya menjalani proses perkuliahan.
5. Yang Tersayang Nyanyak (Ibu) yang setia mendo'akan, mendidik dan selalu ada di saat kapanpun dan dimanapun. Almarhum Bapak Tercinta, khususnya, yang sebelumnya selalu memberikan semangat dan dukungan serta yang menjadi salah satu alasan kuat dan dorongan saya untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya walaupun beliau tidak dapat menyaksikan hal ini. Tidak akan pernah cukup rasa terima kasih saya atas apa yang telah kalian berikan, semoga skripsi ini menjadi awal baik dari do'a-do'a kalian selama ini. Kakak Mila, Abang Raja dan Kak Imas, Abang Iis, dan Ade yang memberikan dukungan, semangat dan do'a.

6. Para sahabat dan seluruh teman yang tidak memungkinkan bagi saya untuk meletakkan nama-nama kalian semua satu per satu disini. Tapi, walaupun nama kalian tidak disini, saya tetap berterima kasih dengan segala kerendahan hati atas do'a dan dukungan kalian.

Akhir kata, penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saya mengharapkan saran dan kritik agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terima kasih.

Jakarta. 15 Juni 2006

CUT RAMADHANA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Perumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Landasan Teori	4
G. Metode Penelitian	9
H. Manfaat Penelitian	10
I. Sistematika Penyajian	10
BAB II ANALISIS PERWATAKAN, LATAR DAN ALUR PADA NOVEL <i>EMMA</i> KARYA JANE AUSTEN	
A. Analisis Perwatakan.....	11
B. Analisis Latar	21
1. Latar Fisik	21
2. Latar Sosial	22
3. Latar Spiritual	22
C. Analisis Alur	23
1. Tahap Penyituasian	23
2. Tahap Pemunculan Konflik	24
3. Tahap Peningkatan Konflik	25
4. Tahap Klimaks.....	26
5. Tahap Penyelesaian.....	27
D. Rangkuman	28

**BAB III CERMINAN KONSEP KEBUTUHAN BERTINGKAT PADA
TOKOH HARRIET SMITH DALAM NOVEL *EMMA* KARYA
JANE AUSTEN MELALUI INTRINSIK DAN EKSTRINSIK**

A. Cerminan Konsep Kebutuhan Bertingkat Tokoh Harriet Smith Berdasarkan Hasil Analisis Intrinsik	30
1. Penggabungan Analisis Perwatakan dengan Konsep Kebutuhan Bertingkat Tokoh Harriet Smith	30
a. Kesabaran Terhadap Perlakuan Tokoh Emma.....	30
b. Kesabaran Menghadapi Rintangan	32
c. Kesabaran Terhadap Penolakan Cinta	32
2. Penggabungan Analisis Latar dengan Konsep Kebutuhan Bertingkat Tokoh Harriet Smith	33
a. Pola Hidup Masyarakat Kelas Atas Highbury	33
b. Penghormatan terhadap Masyarakat Kelas Atas Highbury	34
c. Penyesuaian Kehidupan Masyarakat Kelas Atas Highbury	34
3. Penggabungan Analisis Alur dengan Konsep Kebutuhan Bertingkat Tokoh Harriet Smith	36
a. Kedatangan Harriet Smith di Keluarga Woodhouse.....	36
b. Perkenalan Harriet Smith.....	36
c. Penolakan Mr. Elton Menikahi Harriet Smith	37
d. Penderitaan Harriet Smith yang Dilalui dengan Kesabaran	37
e. Kebahagiaan Harriet Smith.....	38
B. Cerminan Konsep Kebutuhan Bertingkat pada Tokoh Harriet Smith Berdasarkan Hasil Analisis Ekstrinsik Psikologi Kepribadian Humanistik	39
1. Terpenuhinya Kebutuhan Tempat Tinggal	39
2. Rasa Aman yang didapat dari Tokoh Emma	39
3. Rasa Cinta dan Saling Memiliki Memberi Kekuatan	40
4. Penghargaan Diri Hasil dari Kesabaran	40

5. Kebahagiaan yang Tercapai karena Kerendahan Hati.....	41
C. Rangkuman	42
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	43
B. <i>Summary of the Thesis</i>	44

LAMPIRAN

SKEMA PENELITIAN

DAFTAR PUSTAKA

RINGKASAN CERITA

ABSTRAK

BIOGRAFI PENGARANG

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jane Austen (1775-1817) adalah seorang putri rohaniawan di suatu kota kecil, ia dididik di rumah seperti lazimnya anak-anak wanita dari golongan menengah dan atas zaman itu, dan selama hidupnya tinggal di rumah sendiri saja, melakukan kewajiban-kewajiban rumah tangga sehari-hari. Pengalaman hidupnya tampaknya memang sangat terbatas, begitu pula cerita-cerita dalam novel-novelnya terbatas pada peristiwa-peristiwa kehidupan sehari-hari suatu rumah tangga golongan menengah masyarakat kota kecil. Namun novel-novel Jane Austen sangat mengasyikkan. Rahasiannya terletak pada kepandaian penulisnya dalam melukiskan watak tokoh-tokoh wanitanya. Bahasanya yang jernih, lancar dan sederhana. menambah enakny novel ini untuk dibaca. Seperti terasa dalam novel-novelnya. pandangan hidup Jane Austen lebih condong pada "pikiran sehat" atau "common sense". Tetapi pandangan hidup atau pandangan-pandangan Jane Austen tidak pernah diutarakan secara eksplisit oleh penulisnya sendiri dalam ceritanya. Hal ini berlainan dengan kelaziman penulis-penulis novel abad ke-19 lainnya yang sering menghentikan ceritanya untuk muncul sendiri dan memberikan ulasan tentang watak seorang tokoh ceritanya ataupun ulasan moral. Novel-novel Jane Austen ialah "*Northanger Abbey*" (1798), "*Pride and Prejudice*" (1797), "*Sense and Sensibility*" (1798), "*Emma*" (1816), "*Mansfield Park*" (1814), dan "*Persuasion*" (1816).¹

Ringkasan cerita novel *Emma* karya Jane Austen yaitu Emma Woodhouse mengadopsi Harriet Smith, dari seorang yatim piatu, sebagai anak didiknya sekaligus kawan setelah Miss Taylor, pengasuhnya menikah dengan Mr. Weston, seorang kaya raya. Harriet sebelumnya tinggal di asrama dimana ia dibesarkan, ia

¹ Samekto, S.S., *Ikhtisar Sejarah Kesusasteraan Inggris* (Jakarta: Daya Widya, 1975) hal. 75.

tidak tahu sama sekali asal-usul orang tuanya. Emma selalu menasehati Harriet tentang semua hal termasuk dengan siapa saja ia seharusnya bergaul. Emma menjodohkan Harriet dengan Mr. Elton, seorang pendeta terpandang di Highbury. Walaupun Harriet mencintai Robert Martin, anak petani, tetapi ia tetap menuruti kehendak Emma, karena menurut pandangan Emma, Robert hanya pria miskin dan tidak terpandang di masyarakat. Sebelumnya Emma berhasil menjodohkan Miss Taylor dengan Mr. Weston. Tapi usahanya Emma menjodohkan Harriet gagal karena Mr. Elton menolak menikahi Harriet karena asal-usul orang tuanya kurang jelas dan ia berasal dari orang miskin. Dan Harriet merasa tertekan dan malu karena Mr. Elton telah menolaknya dan ia sudah terlanjur menolak Robert Martin. Sebaliknya Mr. Elton justru ingin menikahi Emma karena ia terpandang dan kaya raya, tetapi Emma menolaknya. Mr. Elton akhirnya menikah dengan Miss Augusta Hawkins, putri pedagang di Bristol. Sebenarnya Emma memutuskan untuk tidak menikah, dia sendiri merasa puas dengan menjadi "Mak Comblang" orang-orang di sekelilingnya. Akhir cerita, Emma akhirnya menikah juga dengan Mr. Knightley dan Harriet menikah dengan Robert Martin. Harriet akhirnya dapat melewati masa-masa tertekan dalam hidupnya karena selalu mematuhi nasehat Emma yang mengakibatkan penderitaan dan membuat dirinya memiliki harga diri yang rendah. Harriet dapat melewati masa-masa itu dengan penuh kasabaran demi terpenuhinya kebutuhan lahir bathin dalam kehidupannya yang akhirnya dapat terwujud.

Dalam cerita novel ini, tokoh Harriet Smith dan Emma memegang peranan penting. Tokoh Harriet Smith hanya bisa menuruti perintah tokoh Emma dikarenakan ia berhutang budi pada Emma yang telah mengadopsinya sehingga mengakibatkan tekanan terhadap dirinya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya mengidentifikasi masalah yang dialami tokoh Harriet Smith yang merasakan penderitaan dan telah

melewati masa-masa tertekan karena selalu mematuhi nasehat Emma yang mengakibatkan penderitaan dan membuat harga dirinya rendah. Tetapi Harriet sendiri akhirnya dapat melewati masa-masa itu dengan penuh kesabaran demi terpenuhinya kebutuhan lahir dan bathin serta harga diri dalam kehidupannya yang akhirnya dapat terwujudkan.

Asumsi saya, tema novel ini adalah cerminan konsep kebutuhan bertingkat pada tokoh Harriet Smith yang dapat diteliti melalui unsur-unsur sastra dan psikologi kepribadian.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, saya membatasi masalah penelitian pada tokoh Harriet Smith. Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui perwatakan, latar, alur dan tema. Melalui pendekatan psikologi kepribadian, saya menggunakan teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, saya merumuskan masalah apakah benar asumsi bahwa tema novel ini adalah cerminan konsep kebutuhan bertingkat pada tokoh Harriet Smith ? Untuk menjawab pertanyaan ini, saya merumuskan masalah selanjutnya :

1. Apakah teknik *telling* dapat digunakan untuk menganalisis perwatakan, latar, alur dan tema ?
2. Apakah teknik *telling* dapat memperlihatkan adanya cerminan kebutuhan bertingkat pada tokoh Harriet Smith ?
3. Apakah cerminan kebutuhan bertingkat pada tokoh Harriet Smith dapat dianalisis melalui teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow ?
4. Apakah tema dapat dibangun melalui analisis : perwatakan, latar, dan alur yang dipadukan dengan konsep teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, saya bertujuan menunjukkan bahwa tema novel ini adalah cerminan konsep kebutuhan bertingkat pada tokoh Harriet Smith. Untuk mencapai tujuan ini saya melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Melalui teknik *telling* menganalisis perwatakan, latar dan alur.
2. Bagaimana memperlihatkan adanya cerminan kebutuhan bertingkat pada tokoh Harriet Smith.
3. Melalui teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow dapat menganalisis asumsi tema saya.
4. Menelaah tema melalui hasil analisis : perwatakan, latar, alur dan teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, saya menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra dan psikologi kepribadian. Teori sastra yang digunakan adalah perwatakan, latar, alur dan tema. Melalui psikologi kepribadian saya menggunakan psikologi sastra dengan teori kebutuhan bertingkat dari Abraham Maslow.

1. Pendekatan Intrinsik

a. Perwatakan

Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh didalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat kebiasaan tapi juga penampilan.² *Characterization : the process by which an author creates , developes, and presents a character*³ (perwatakan merupakan proses penciptaan, pengembangan, dan menunjukan seorang

² Dr. Albertine Mindero, p. AA, *Memahami Teori-Teori : Sudut Pandang, Teknik Pencerita dan Arus Kesadaran Dalam Telaah Sastra*. (Jakarta : Unsada, 1999), hal. 25.

³ James H Pickering, *Concise of Companion to Literature* (New York : Macmillan Publishing Co.,1981),hal.24.

tokoh atau karakter oleh pengarang). Pickering menyajikan teknik *telling* dan *dramatic method of showing*.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam *telling* sebagai teknik perwatakan. diantaranya :

1) Karakterisasi berdasarkan nama

Nama menggambarkan asal-usul dan sifat suatu tokoh. Tokoh baik biasanya memiliki nama yang indah, sedangkan tokoh jahat biasanya memiliki nama yang aneh dan arti dari nama tersebut buruk.

2) Karakterisasi berdasarkan penampilan

Berdasarkan penampilan kita dapat mengenal watak dari seorang tokoh, bagaimana cara bicaranya, bagaimana dia berjalan, bagaimana detil wajah si tokoh, bagaimana dia berpakaian. dan semua yang dapat menunjukkan karakterisasinya.

3) Karakterisasi berdasarkan pengarang

Menggambarkan sifat atau karakter seorang tokoh yang dapat diperinci melalui penuturan pengarang secara langsung, pada saat itu seorang tokoh dapat diperinci melalui penuturan pengarang secara langsung. pada saat itu pengarang menggambarkan keadaan si tokoh. pengarang memegang kendali penuh terhadap tokoh.⁴

Teknik *showing* dibagi menjadi dua. yaitu karakterisasi melalui dialog dan karakterisasi melalui perbuatan. Dalam karakterisasi melalui dialog, hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu ;

- a) Apa yang sedang dikatakan oleh tokoh atau para tokoh
- b) Identitas *speaker* (yang berbicara)
- c) Kesempatan tertentu bagi tokoh
- d) Identitas tokoh atau para tokoh yang dituju
- e) Kualitas komunikasi atau dialog

⁴ *Ibid.*, hal.28.

f) Nada, tekanan,serta emosi yang terkandung didalam dialog⁵

b. Latar

Pengertian atau batasan latar atau *setting* mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya berbagai peristiwa yang diceritakan (Abrams, 1981 : 175). Latar dikelompokkan menjadi :

- 1) Latar fisik yaitu lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam suatu karya fiksi.
- 2) Latar sosial menyarankan hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial suatu masyarakat di suatu tempat yang diceritakan.
- 3) Latar spiritual adalah tautan antara latar tempat dan latar sosial. Pada dasarnya latar spiritual lebih mengacu pada nilai budaya suatu masyarakat , jiwa, watak atau pandangan hidup yang perannya dapat memperjelas perwatakan para tokoh.⁶

c. Alur

Plot sebuah cerita haruslah memiliki sifat kesatupaduan, keutuhan dan *unity*. Kesatupaduan menyarankan pada pengertian bahwa berbagai unsur yang ditampilkan khususnya peristiwa-peristiwa fungsional, kaitan dan acuan yang mengandung konflik atau seluruh pengalaman kehidupan yang hendak dikomunikasikan, memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Ada benang-benang merah yang menghubungkan berbagai aspek cerita tersebut sehingga seluruhnya dapat dirasakan sebagai satu kesatuan yang utuh dan padu⁷.

Tahapan plot dibagi menjadi lima bagian, yaitu :

- 1) Tahap Penyituasian

⁵ *Ibid.*, hal.28.

⁶ Minderop. *Op.Cit.*,hal.29.

⁷ Drs Burhan Nurgiantoro. M.Pd., *Teori Pengkajian fiksi* (Yogyakarta : 1995). hal.138.

Tahap yang terutama berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh (-tokoh) cerita, pemberian informasi awal, dan lain-lain yang terutama berfungsi untuk melandastumpui cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya.

2) Tahap Pemunculan konflik

Masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan. Jadi, tahap ini merupakan tahap awalnya munculnya konflik dan konflik itu sendiri akan berkembang menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya.

3) Tahap Peningkatan Konflik

Konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin seimbang dan dikembangkan kadar intensitasnya. Peristiwa-peristiwa dramatik yang menjadi inti cerita bersifat semakin mencekam dan menegangkan.

4) Tahap Klimaks

Konflik atau pertentangan-pertentangan yang terjadi, yang dilakui atau ditimpakan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak. Klimaks sebuah cerita akan dialami oleh tokoh-tokoh utama yang berperan sebagai pelaku dan penderita terjadinya konflik utama.

5) Tahap Penyelesaian

Konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan. Konflik-konflik yang lain, sub-sub konflik atau konflik-konflik tambahan jika ada juga diberi jalan keluar, cerita diakhiri.⁸

d. Tema

Tema adalah satu dari dasar dibuatnya sebuah karya sastra yang mengacu pada jenis karya sastra tersebut. Tema juga adalah moral dan pelajaran yang dapat diambil dari sebuah karya sastra. Tema juga

⁸ *Ibid.*, hal.149.

mengacu pada permasalahan, kejadian atau pelaku yang ditujukan oleh pengarang.⁹

2. Pendekatan Ekstrinsik

a. Pengertian Psikologi Sastra

Psikologi sastra yaitu suatu studi psikologi pengarang tipe pribadi. kajian proses kreatif, dampak sastra terhadap pembaca dan kajian tipe dan hukum, yakni hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra.¹⁰

b. Teori Kebutuhan Bertingkat

Maslow mengajukan gagasan bahwa kebutuhan yang ada pada manusia bawaan, tersusun menurut tingkatan atau bertingkat.¹¹

Oleh Maslow kebutuhan manusia tersusun menurut tingkatan atau bertingkat itu dirinci kedalam lima tingkat kebutuhan. yaitu :

1) Kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis

Adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang paling mendesak pemuasannya karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup.¹²

2) Kebutuhan akan rasa aman

Adalah sesuatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungan.¹³

3) Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki

Adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan efektif atau ikatan emosional dengan individu lain.¹⁴

⁹ James H Pickering. *Concise Companion to Literature* (New York : Mcmillan Publishing Co.,1981). hal. 61.

¹⁰ Albertine Minderop, *Sastra dan Psikoanalisa Sigmund Freud*. (Jakarta : Unsada. 1996) hal. 4.

¹¹ E. Koswara. *Teori-teori Kepribadian* (Bandung : Eresco. 1991) hal. 118.

¹² *Ibid.*, hal. 119.

¹³ *Ibid.*, hal. 121.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 122.

4) Kebutuhan akan rasa harga diri

Kebutuhan akan rasa harga diri (*need for self-esteem*) yang oleh Maslow dibagi ke dalam dua bagian. Bagian pertama adalah penghormatan dan penghargaan dari diri sendiri, dan bagian yang kedua adalah penghargaan dari orang lain. Bagian pertama mencakup hasrat untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, edukasi, kemandirian dan kebebasan. Individu ingin mengetahui atau yakin bahwa dirinya berharga serta mampu mengatasi segala tantangan dalam hidupnya. Adapun bagian yang kedua meliputi antara lain prestasi. Dalam hal ini individu butuh penghargaan atas apa-apa yang dilakukannya.¹⁵

5) Kebutuhan akan aktualisasi diri

Kebutuhan ini akan muncul apabila kebutuhan-kebutuhan yang ada di bawahnya telah terpuaskan dengan baik, Maslow menandai kebutuhan akan aktualisasi diri sebagai hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya.¹⁶

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini saya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber daya tertulis (teks) novel *Emma* dan ditunjang oleh beberapa buku penunjang lainnya yang relevan. Jenis penelitian kepustakaan dan sifat penelitian interpretatif. Yaitu menginterpretasi teks. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan pola pengkajian teori bersifat induktif yaitu khusus ke umum.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 124.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 125.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat karena dilakukan melalui perspektif baru dan tertulis atau penelitian yakni jika melakukan sesuatu yang baru maka tidaklah tertutup kemungkinan untuk melakukan penelitian berikutnya, serta bermanfaat pula bagi masyarakat luas yang ingin mempelajari sastra.

I. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

BAB II ANALISIS PERWATAKAN DAN LATAR

Berisi analisis perwatakan, latar, dan alur

BAB III CERMINAN KONSEP KEBUTUHAN BERTINGKAT PADA TOKOH HARRIET SMITH DALAM NOVEL *EMMA* KARYA JANE AUSTEN MELALUI INTRINSIK DAN EKSTRINSIK

Pada bab ini saya akan menganalisis tema melalui unsur intrinsik dan melalui unsur ekstrinsik pendekatan psikologi humanistik melalui konsep teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow

BAE IV PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan *summary of thesis*